

**ARTIKULASI POLITIK NU : SIKAP POLITIK PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN MAGELANG PADA PEMILIHAN
PRESIDEN 2024**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh :

Maulana Jodi Listiawan

NIM: 20107020005

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Maulana Jodi Listiawan
NIM : 20107020005
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Karangtengah RT 02 RW 01, Kecamatan Tuntang,
Kab.Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024.

Yang Menyatakan,



Maulana Jodi Listiawan
NIM 2010702005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulana Jodi Listiawan

NIM : 20107020005

Prodi : Sosiologi

Judul : Artikulasi Politik NU : Sikap Politik PCNU
Kabupaten Magelang pada Pilpres 2024

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024.
Pembimbing,



Dwi Nur Laela Fithriya, S.JP., MA.
NIP 19910123201903 2012

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1235/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ARTIKULASI POLITIK NU: SIKAP POLITIK PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN MAGELANG PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA JODI LISTIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020005
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbdd1c78026



Penguji I
Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66c82be6ac8fd



Penguji II
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66cbdb3c2354f



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cbefdb098

MOTTO

“Sesungguhnya disetiap kesulitan membukan jalan bagi kebaikan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan bagi kedua orang tua saya,
adik-adik saya, keluarga saya, NU dan siapapun yang membutuhkan
kebermanfaatan dari penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang tak henti-hentinya memberikan nikmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah keharibaan baginda nabi Muhammad SAW yang semoga akan memberikan syafaat bagi para pengikutnya di *yaumul akhir*. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dan kekuatan dari Allah Yang Maha Esa, nihil rasanya penelitian ini akan dapat diselesaikan.

Penulis sadar betul bahwa masih banyak kekurangan dan kritik yang ada pada tulisan ini. Namun begitu tidak akan mengurangi rasa terimakasih penulis kepada berbagai pihak yang sangat berperan penting dalam meraih pencapaian ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Bapak B.J. Sudjibto, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S. IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Achmad Uzair, S. IP., M.A., Ph. D. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan banyak masukan dan kritik.

7. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata S. Ag., M. Ag. selaku penguji 2 yang telah menyampaikan banyak saran yang memebangun bagi penelitian ini.
8. Almarhum Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph. D. yang telah berkontribusi banyak memberikan masukan dan kritikan yang sangat berguna bagi penelitian ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhlisin dan Ibu Istiqomah, serta Dewi Rafika dan Erviana Listiyani yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
10. Kepada para narasumber, Bapak S.G. Najib Chaqoqo, S.Pd.I., M.A. yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan selama penelitian.
11. Kepada teman-teman di Prodi Sosiologi angkatan 2020 yang telah kebersamai dan memberikan kesan yang banyak bagi penulis.
12. Kepada teman-teman KKN Karangwuni yang semoga senantiasa dapat menjalin silaturahmi.
13. Kepada seluruh teman-teman PP. Al Barokah Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
14. Kepada *jam'iyah Nahdlatul Ulama* yang semoga senantiasa dapat memberi kebermanfaatan bagi umat Islam.
15. Seluruh pihak-pihak yang terlibat dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam selesainya penelitian ini.

Dengan segala kekurangannya, semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan memberi kebaikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

dan menjadi amal jariyah yang bermanfaat. Segala kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan penelitian ini murni datang dari pribadi penulis, segala kebaikan dan kebenaran penelitian ini merupakan kuasa Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan memohon maaf atas segala kekurangan pada penelitian ini. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2024
Penyusun



Maulana Jodi Listiawan
NIM.20107020005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori	24
1. Teori Pilihan Rasional James Coleman.....	24
2. Integrasi Makroskopis dalam Teori pilihan Rasional	29
G. Metode.....	35
H. Metode Analisis Data	41
I. Sistematika Pembahasan	42

BAB II.....	44
GAMBARAN UMUM	44
A. Profil NU Kabupaten Magelang.....	44
B. NU dan Pilpres 2024	50
C. Konfigurasi Politik Kabupaten Magelang 2024.....	54
BAB III	58
HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN.....	58
A. Politik Kebangsaan.....	59
B. Politik Kerakyatan.....	63
C. PCNU Kabupaten Magelang dan Pilpres 2024.....	70
1. Pilihan Politik PBNU pada Pilpres 2024.....	70
2. PCNU Magelang dan Pencegahan Konflik.....	73
3. Pengaruh Preferensi Politik Kiai	77
4. NU dan Netralitas.....	87
BAB IV	90
PEMBAHASAN	90
A. Pilihan Rasional PCNU Magelang dalam Politik	90
1. Aktor.....	91
2. Sumber Daya	94
B. Integrasi Mikro-Makro	98
1. Perilaku Kolektif	98
2. Norma.....	101
BAB V	108
PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	118
CURRICULUM VITAE.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Pengurus PCNU Kabupaten Magelang	46
Tabel 2.2 Jabatan Politik Pengurus PCNU Kabupaten Magelang	49
Tabel 2.3 Grafik Perolehan Kursi DPRD Magelang.....	55
Tabel 2.4 Perolehan suara PKB Magelang dan Anies-Muhaimin	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Norma	33
Gambar 3.1 Dukungan Kiai terhadap Gibran	80
Gambar 3.2 Peta Persebaran Suara Pilpres dan Parpol Kecamatan Magelang 2024	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	118
Lampiran 2 Dokumentasi Informan	120
Lampiran 3 SK Penonaktifan Pengurus PCNU	123
Lampiran 4 Perolehan Suara Pilpres Kabupaten Magelang	125
Lampiran 5 Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Magelang	126
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	126



ABSTRAK

Dinamika NU dan politik kembali menghangat pada Pilpres 2024. Terlebih setelah kepemimpinan PBNU direngkuh oleh Gus Yahya pada 2021, hubungan NU dan politik khususnya dengan PKB semakin memanas. Puncaknya ketika Pilpres 2024 NU diisukan mempunyai kecenderungan mendukung pasangan Prabowo-Gibran. Hal tersebut tentu mempengaruhi kondusifitas NU yang ada di daerah sensitif seperti PCNU Kabupaten Magelang. Magelang dikenal sebagai daerah yang cukup panas dalam perebutan wilayah kekuasaan termasuk dengan adanya pengaruh pondok pesantren besar seperti Tegalrejo dan Watucongol. Pada Pemilu serentak 2024 Magelang menjadi pusat perhatian capres-cawapres untuk dapat merebut hati para pemilih dengan mengunjungi pesantren yang ada di Magelang.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana sikap dan kecenderungan politik yang ada di PCNU Magelang dan komunitas NU yang dinaunginya khususnya pada Pilpres 2024. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, studi literatur, dan penggalian informasi melalui media sosial. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Pilihan Rasional karya James Coleman yang melihat manusia sebagai aktor yang bertindak atas kerangka dan preferensi yang ada untuk memperoleh keuntungan atau tujuan secara maksimal dan efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Aktor yang terlibat dalam fenomena ini adalah Pengurus NU, kiai, dan *nahdliyyin*. 2) Tujuan politik dari PCNU Magelang adalah mendukung kader NU untuk mengambil posisi di legislatif dan memenangkan kontestasi Pilbub yang lebih penting dari kontestasi Pilpres sekalipun. Dalam pilpres, NU berkepentingan untuk melindungi praktik Islam tradisional yang dalam pilihan rasional ini jatuh kepada pasangan Prabowo-Gibran. 3) Fenomena yang ada pada kecenderungan politik ini berupa perilaku kolektif dan norma yang menggambarkan kerangka politik NU di Magelang dilandaskan pada norma yang diyakini oleh organisasi.

Kata Kunci : NU, Pilpres 2024, Pilihan Rasional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu organisasi keagamaan terbesar yang ada di Indonesia bahkan dunia adalah Nahdlatul Ulama. Awal kemunculannya pada tanggal 31 Januari tahun 1926 di Jawa Timur, NU¹ tidak hanya berkontribusi dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan semata. *Concern* NU terhadap perkara diluar aspek-aspek *ubudiyah* seperti halnya perkara-perkara kebangsaan dan kenegaraan tidak luput dari perhatian organisasi berlambang bintang sembilan ini. Hal tersebut bisa kita lihat misalnya ketika para *elite* NU berkumpul –ketika itu bangsa Indonesia masih dalam penjajahan– dan berdiskusi mengenai tokoh yang saat itu pantas untuk memimpin bangsa Indonesia ketika sudah merdeka.² Sebagai organisasi keagamaan yang memiliki massa dan pengaruh yang besar di Indonesia, NU kerap menyita perhatian setiap kali pesta demokrasi atau pemilu digelar karena besarnya basis pengikut yang dimilikinya. Menurut Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, K.H. Yahya Cholil Staquf, jumlah jamaah yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama pada tahun 2023 mencapai 56,9% dari seluruh penduduk yang ada di Indonesia.³ Sementara itu, menurut survei SMRC yang

¹ Kata NU dibaca Nahdlatul Ulama pada kalimat-kalimat berikutnya.

² Dalam pertemuan tersebut para alim ulama NU merekomendasikan Soekarno sebagai tokoh yang pantas memimpin bangsa dibandingkan dengan kandidat yang lain. Hal ini cukup mengejutkan banyak pihak manakala saat itu Soekarno banyak melakukan kritikan terhadap kaum muslim tradisional yang ada di Indonesia. Lihat Andree Feillard, *NU Vis-a-Vis Negara : Pencarian Isi, Bentuk Dan Makna*, Cetakan 1. (Yogyakarta: LKiS, 1999). Hal 18.

³ Nuriel Shiami Indiraphasa, “Gus Yahya Ungkap Pertumbuhan Nahdliyin Makin Besar, Tak Hanya Berpusat Di Pesantren Dan Desa,” *NU ONLINE*, last modified 2024,

dilansir dari laman *NU Online* (11/7/2023), jumlah pengikut NU yang menjadi pemilih pada pilpres dan pemilu serentak yang diselenggarakan pada tahun 2024 mencapai 40 juta pemilih atau 20% dari total pemilih yang ada.⁴

Adanya potensi elektoral yang begitu besar pada konstituen Nahdlatul Ulama disadari oleh para pemimpin-pemimpin organisasi ini bahkan sejak Orde Baru. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada tahun 1989 dalam Mukhtamar Ke-28 yang diadakan di PP. Krapyak Yogyakarta, mengeluarkan sembilan pedoman berpolitik bagi warga NU atau kemudian dikenal dengan *nawasila*.⁵ Petunjuk atau bimbingan dari para tokoh NU dalam bidang politik sangat dibutuhkan oleh para *nahdliyyin* –sebutan bagi pengikut Nahdlatul Ulama– agar menjadi pedoman dalam rangka ikut serta memajukan bangsa Indonesia sesuai dengan ajaran dan tuntunan Nahdlatul Ulama yang berlandaskan ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah*. Sebelumnya, pada Mukhtamar NU yang digelar tahun 1984 di Situbondo telah memutuskan untuk mengembalikan NU kepada marwahnya sebagai *jam'iyah diniyah ijtima'iyah*. Keputusan yang fenomenal tersebut kemudian dikenang dengan sebutan “kembali ke *khittah 1926*”.

Pada masa kepemimpinan Gus Yahya yang terpilih menjadi Ketua Umum PBNU periode 2021-2026 di Mukhtamar Lampung, PBNU mengambil

<https://www.nu.or.id/nasional/gus-yahya-ungkap-pertumbuhan-nahdliyin-makin-besar-tak-hanya-berpusat-di-pesantren-dan-desa-NSaSG>.

⁴ Aru Lego Triono, “Survei SMRC: 40 Juta Anggota NU Jadi Pemilih Di Pilpres 2024,” *NU Online*, last modified 2023, <https://nu.or.id/nasional/survei-smrc-40-juta-anggota-nu-jadi-pemilih-di-pilpres-2024-ugHiN>.

⁵ Syamsurrijal, “Mengintip Nhdlatul Ulama (NU) Dari Timur: Khittah NU Dalam Pandangan Dan Pengalaman Nahdiyini Di Sulawesi Selatan,” *Mimikri* 9, no. 1 (2023): 38–39.

langkah untuk memberikan penekanan yang lebih terhadap keputusan *khittah* 1926. Ketua umum PBNU menginginkan struktur NU menunjukkan sikap yang netral dan independen antara hubungan pengurus NU dengan kepentingan politik praktis, termasuk tidak terlibat dalam memberikan dukungan kepada salah satu paslon capres-cawapres dalam kontestasi pemilihan presiden 2024 dengan mengatasnamakan organisasi.⁶

Punishment Gus Yahya terhadap netralitas NU terlihat dalam beberapa kasus yang ada pada struktur internal Nahdlatul Ulama. PCNU Banyuwangi dan PCNU Sidoarjo misalnya, mendapatkan teguran keras dari PBNU karena terbukti mendukung kegiatan safari politik Abdul Muhaimin Iskandar, Ketua Umum PKB, sebagai Calon Presiden 2024 dengan mengatasnamakan lembaga NU.⁷ Hal yang sama juga dialami oleh PWNU Riau yang secara terang-terangan pada tanggal 7 Januari 2024 melakukan deklarasi dan instruksi kepada banom dan struktur NU di bawahnya untuk mendukung dan memilih pasangan Prabowo-Gibran dalam pilpres 2024. Dampak dari hal tersebut PBNU mengecam keras tindakan yang dilakukan oleh Ketua PWNU Riau, Rusli Ahmad, karena dianggap secara sembarangan mengatasnamakan lembaga untuk melakukan kegiatan politik praktis.⁸ Sebelumnya PBNU juga

⁶ Imam Prasetyo Nugroho, "Gus Yahya Tegaskan PBNU Netral Di Pemilu 2024," *Antaranews*, last modified 2024, accessed April 1, 2024, <https://www.antaranews.com/video/3937329/gus-yahya-tegaskan-pbnu-netral-di-pemilu-2024#:~:text=ANTARA - Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama,satu pasangan capres maupun cawapres pada Pilpres 2024.>

⁷ Riyan setiawan, "Menilik Hubungan NU & PKB Yang Memanas Usai Safari Politik Cak Imin," *Tirto.Id*, last modified 2022, accessed April 2, 2024, <https://tirto.id/menilik-hubungan-nu-pkb-yang-memanas-usai-safari-politik-cak-imin-golA>.

⁸ Aru Lego Triono, "PBNU Kecam Tindakan Rusli Ahmad Yang Atasnamakan PWNU Riau Untuk Deklarasi Dukungan Capres-Cawapres," *NU Online*, last modified 2024, accessed

telah mengeluarkan daftar nama-nama pengurus yang dinonaktifkan sementara karena terlibat menjadi caleg maupun timses yang tertuang dalam Surat Keputusan PBNU nomor 285/PB.01/A.II.01.08/99/01/2024.⁹ Nama-nama yang dinonaktifkan oleh PBNU diantaranya adalah Habib Luthfi Bin Yahya (*Mustasyar* dan *Rais Aam* Jatman), Khofifah Indar Parawansa (Ketua PP Muslimat NU), Nusron Wahid (Ketua LPPNU).

Namun, isu netralitas yang didengungkan oleh PBNU kemudian diragukan dan mulai dipertanyakan oleh banyak pihak, Gus Yahya dan PBNU disinyalir berpihak kepada salah satu paslon capres-cawapres. Sentimen negatif tersebut semakin menguat manakala PBNU melakukan pemberhentian terhadap K.H. Marzuki Mustamar sebagai Ketua PWNU Jatim. Pencopotan ini menurut berbagai pihak dinilai sebagai akibat dari dukungan K.H Marzuki Mustamar terhadap salah satu paslon capres-cawapres, yaitu pasangan Anies Baswedan-Abdul Muhaimin Iskandar. Namun hal tersebut segera dibantah oleh Sekjen PBNU, dan menganggap pencopotan Ketua PWNU Jatim tidak terkait dengan sentimen politik dan merupakan masalah internal organisasi.¹⁰ Selanjutnya, pada kasus yang lain, pada tanggal 21 Januari 2024, diketahui digelar deklarasi yang dilakukan oleh *elite* PCNU Kota Semarang beserta

June 29, 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-kecam-tindakan-rusli-ahmad-yang-atasnamakan-pwnu-riau-untuk-deklarasi-dukungan-capres-cawapres-AZBUx>.

⁹ M. Rizqy Fauzi, "PBNU Terbitkan SK Penonaktifan 63 Pengurus Yang Jadi Caleg Dan Tim Sukses Capres-Cawapres," *NU Online Jabar*, last modified 2024, accessed May 8, 2024, <https://jabar.nu.or.id/nasional/pbnu-terbitkan-sk-penonaktifan-63-pengurus-yang-jadi-caleg-dan-tim-sukses-capres-cawapres-auA6F>.

¹⁰ Hilda Rinanda, "7 Hal Soal PBNU Copot KH Marzuki Mustamar Dari Ketua PWNU Jatim," *Detik.Com*, last modified 2023, accessed April 3, 2024, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7114375/7-hal-soal-pbnu-copot-kh-marzuki-mustamar-dari-ketua-pwnu-jatim#>.

elemen-elemen pengurus NU setempat untuk mendukung paslon capres-cawapres no urut 02 Prabowo Subianto–Gibran Rakabuming Raka. Kegiatan tersebut bertajuk Sarasehan Kyai Aswaja Kota Semarang 2 Kata *Sami'na Wa Atho'na* untuk Indonesia Maju. Diakui oleh *Rais Syuriah* PCNU Kota Semarang, K.H. Hanief Ismail, kegiatan tersebut merupakan dukungan yang diberikan kepada paslon no urut 02 atas dasar arahan yang disampaikan PBNU di Magelang pada 7 Januari 2024 sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya pilpres dua putaran.¹¹ Hal tersebut menjadi pertanyaan banyak pihak karena sedari awal PBNU sudah menegaskan posisi organisasi dengan tidak berpihak kepada siapapun dalam kontestasi Pilpres 2024.

Kondisi demikian yang terjadi pada lingkungan NU tentu membuat para pengurus NU di daerah memiliki posisi dan situasi yang tidak mudah, pasalnya tahun politik rawan akan terjadinya perpecahan maupun konflik di tengah-tengah masyarakat. Lebih-lebih pada daerah yang menjadi basis NU yang sekaligus memiliki beragam afiliasi politik dan keragaman latar belakang sosiologis. Keragaman afiliasi politik dan sosiologis ini salah satunya dihadapi oleh PCNU Magelang, yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Dimana Kabupaten Magelang dikenal sebagai basis NU namun preferensi politik legislatif dan eksekutif di daerah tersebut cenderung dimenangkan oleh partai politik sekuler yang tidak berbasis agama sebagai ideologi. Sebagai gambaran, pada tahun 2019 dalam peta perpolitikan regional Kabupaten Magelang, PKB

¹¹ Intan Alliva Khansa, "PCNU Semarang Instruksikan Dukung Prabowo-Gibran: Amanat PBNU," *KumparanNEWS*, last modified 2024, accessed March 23, 2024, <https://kumparan.com/kumparannews/pcnu-semarang-instruksikan-dukung-prabowo-gibran-amanat-pbnu-220ovzqZu0w/full>.

dan PPP mengalami penurunan perolehan kursi DPRD Kabupaten. PKB pada tahun 2019 memperoleh 8 kursi dari periode sebelumnya 9 kursi DPRD, sementara PPP hanya memperoleh 4 kursi DPRD yang juga mengalami penurunan sebanyak 1 kursi dari periode sebelumnya. Kenaikan signifikan justru terjadi pada Partai PKS, pada tahun 2014 PKS memperoleh 3 kursi di DPRD Kab. Magelang, sementara pada tahun 2019 naik menjadi 6 Kursi. PDIP tetap menjadi partai pemenang pemilu 2019 dengan raihan 13 kursi, atau naik 3 kursi dari 2014.¹² Di sektor lembaga eksekutif, jabatan bupati di Kabupaten Magelang juga direngkuh oleh kader PDIP, sementara kader PKB harus berpuas diri menjadi wakil bupati.

Pada pilpres tahun 2019, yang diikuti oleh petahana Joko Widodo-Ma'ruf Amin yang berhadapan dengan pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, di wilayah Kabupaten Magelang dimenangkan oleh paslon no urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Kemenangan paslon Jokowi-Ma'ruf Amin terbilang cukup telak dengan perolehan suara mencapai 601.147 suara, berbanding jauh dengan perolehan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang hanya memperoleh 230.540 suara.¹³ Hal ini menjadi suatu fenomena yang wajar mengingat Kabupaten Magelang didominasi oleh kaum santri yang terafiliasi oleh NU. Disaat yang bersamaan Ma'ruf Amin merupakan *Rais*

¹² Chandra Yoga, "Ditetapkan, Ini Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Magelang," *Beritamagelang.Id*, last modified 2019, <https://magelangkab.go.id/home/detail/pleno-penetapan-perolehan-kursi-partai-politik-dan-calon-terpilih-anggota-dewan-perwakilan-rakyat-daerah-kabupaten-magelang/2905>.

¹³ Candra Yoga, "Ini Hasil Pleno KPU Kabupaten Magelang," *Beritamagelang.Id*, last modified 2019, accessed May 10, 2024, <https://magelangkab.go.id/home/detail/hasil-pleno-kpu-kabupaten-magelang/2807#>.

Aam atau pemimpin tertinggi NU pada masa kepemimpinan K.H. Said Aqil Siradj, praktis suara kaum *nahdliyyin* terkonsentrasi pada paslon no urut 01.

Secara sosiologis, afiliasi politik di Kabupaten Magelang juga dipengaruhi oleh keberadaan pondok pesantren dan *elite* kiai yang mempunyai pengaruh besar terhadap pengikut dan masyarakat sekitarnya. Pesantren Tegalrejo misalnya yang didirikan oleh K.H. Chudlori, memiliki kedekatan yang sangat erat dengan Partai Kebangkitan Bangsa. Pesantren Tegalrejo menjadi tempat berkumpulnya 1.500 kiai atau *elite* NU untuk bermusyawarah sebelum Partai Kebangkitan Bangsa secara resmi dibentuk oleh PBNU pada 1998. Secara struktural, Pesantren Tegalrejo juga menjadi basis PKB di Jawa Tengah dengan masuknya *dzurriyat* dan salah satu pengasuh Pesantren Tegalrejo, yaitu K.H Yusuf Chudlori sebagai Ketua DPW PKB Jawa Tengah sejak tahun 2013.¹⁴ Pada tahun 2024, Partai Kebangkitan Bangsa resmi mengusung pasangan calon presiden dan calon wakil presiden yaitu Anies Baswedan yang berpasangan dengan Abdul Muhaimin Iskandar. Diketahui pasangan calon ini beberapa kali berkunjung untuk bersilaturahmi dan menggelar kegiatan kampanye di Kabupaten Magelang, termasuk di Pesantren Tegalrejo.

Di sisi yang lain, terdapat Pondok Pesantren Darussalam Watucongol milik K.H Dalhar Watucongol yang juga sama-sama memiliki banyak pengikut khususnya pengikut *Thoriqoh Syadzilliyah*. Pondok pesantren ini

¹⁴ Rizky Amalia Aziz, "Kiai Dan Politik Elektoral: Peran Kiai Yusuf Chudlori Dalam Pemenangan Kandidat Jokowi-Ma'ruf Amin Pada Pilpres 2019 Di Kecamatan Tegalrejo," *Jurnal PolGov* 2, no. 2 (2020): 223–276.

dikenal sebagai pondok pesantren tertua yang ada di Kabupaten Magelang. Salah satu *dzurriyat* ponpes ini memiliki kedekatan politik dengan PDIP, beliau adalah K.H. Agus Aly Choesor, putra K.H. Ahmad Abdul Haq.¹⁵ Pondok Pesantren Watucongol kerap kali memiliki dukungan politik yang berbeda dengan Pesantren Tegalrejo, misalnya ketika pemilihan bupati Magelang 2013, Pesantren Watucongol mendukung kandidat yang diusung oleh PDIP, sedangkan Pesantren Tegalrejo mendukung pasangan yang diusung oleh PKB dan Golkar. Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo yang juga kader PDIP Jawa Tengah, diketahui beberapa kali berkunjung ke Pesantren Watucongol. Dalam lawatannya yang terakhir ke Pesantren Watucongol sebagai calon Presiden RI, Ganjar mengaku bahwa kedekatannya dengan Pesantren Watucongol terjalin karena dalam dua periode kepemimpinan Ganjar menjadi gubernur, Watucongol selalu menjadi pendukungnya.¹⁶ Walaupun dikenal dengan dekat dengan PDIP, Pondok Pesantren Darussalam pada kontestasi pilpres 2024 juga disambangi oleh kontestan pilpres lainnya. Pada tanggal 22 Oktober 2023, Anies-Muhaimin yang saat itu masih berstatus bakal calon presiden dan wakil presiden melakukan lawatan untuk meminta restu dari pengasuh PP. Darussalam, K.H. Agus Aly Choesor.¹⁷ Sementara itu, Gibran Rakabuming Raka yang saat itu

¹⁵ Moh. Fatkhan, "Membongkar NU Magelang (Menakar Ke 'NU'an Warga Nahdhiyin Magelang Antara NU Kultural Dan Struktural Dan Pengaruhnya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat)," *Refleksi* 15, no. 2 (2015).

¹⁶ Eko Susanto, "Kunjungi Ponpes Di Watucongol Magelang, Ganjar: 2 Kali Pilgub Dukung Saya," *Detikjateng*, last modified 2023, accessed April 1, 2024, <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7094494/kunjungi-ponpes-di-watucongol-magelang-ganjar-2-kali-pilgub-dukung-saya>.

¹⁷ Syakirun Ni'am, "Anies-Cak Imin Dapat Restu Cucu Mbah Dalhar Watucongol Maju Pilpres 2024," *Kompas.Com*, last modified 2023, accessed May 10, 2024,

masih berstatus bakal calon wakil presiden pendamping Prabowo Subianto juga melakukan lawatan yang sama ke Ponpes Darussalam untuk meminta restu kepada pengasuh ponpes pada tanggal 28 Oktober 2023.¹⁸

Satu hal yang cukup menarik ialah posisi Ketua Tanfidziah PCNU Magelang yang memiliki keterkaitan secara kekeluargaan dengan dua pondok pesantren tersebut. K.H. Achmad Izzudin, Lc., M.Si yang menjabat sebagai Ketua Tanfidziah PCNU Magelang merupakan pimpinan Yayasan Syubbanul Wathon Magelang yang masih berada di kompleks Pondok Pesantren Tegalrejo. Gus Din merupakan salah satu putra dari enam bersaudara keturunan K.H Abdurrahman Chudlori. Di sisi yang lain Gus Din juga memiliki keterkaitan secara genealogis dengan Pondok Pesantren Watucongol melalui kakeknya, K.H Chudlori, yang menikahi putri dan cucu dari K.H Dalhar Watucongol.

Berdasarkan gambaran umum diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Magelang merupakan wilayah yang memiliki arti penting untuk bisa dimenangkan bagi masing-masing kandidat. Kondisi Kabupaten Magelang yang sedemikian heterogen, membuat sikap dan pilihan PCNU Magelang sebagai lembaga tertinggi regional yang mempunyai otoritas terhadap warga NU patut untuk ditelisik lebih lanjut. Selain itu, posisi yang dihadapkan kepada pengurus NU saat ini menjadi dilema. Ditengah-tengah seruan

<https://nasional.kompas.com/read/2023/10/22/22133981/anies-cak-imin-dapat-restu-cucu-mbah-dalhar-watucongol-maju-pilpres-2024>.

¹⁸ Gloria Setyvani Putri Bayu Apriliano, "Gibran Kunjungi Ponpes Darussalam Watucongol Magelang, Minta Doa Restu Gus Ali," *Kompas.Com*, last modified 2023, accessed May 10, 2024, <https://regional.kompas.com/read/2023/10/28/220727278/gibran-kunjungi-ponpes-darussalam-watucongol-magelang-minta-doa-restu-gus>.

netralitas pengurus NU namun dalam kenyataannya bermakna sebaliknya atau paradoks. Oleh karena itu penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan sebagai upaya untuk melihat perkembangan dan dinamika perpolitikan yang dilakukan oleh PCNU Magelang khususnya pada pemilihan presiden 2024.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk memformulasikan rumusan penelitian yang dilakukan sebagai berikut: Bagaimana pilihan politik Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Magelang pada Pemilihan Presiden tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dikemukakan di muka, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pilihan politik Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Magelang pada pemilihan presiden tahun 2024 dan kerangka pendekatan politik yang digunakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan literatur ilmiah, khususnya dalam kajian atau diskursus sosiologi politik dan kajian mengenai politik NU, sehingga dapat memicu penelitian-penelitian lain yang serupa dan menambah luas kajian dalam bidang ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi penelitian lanjutan yang

semakin bermanfaat dan mengembangkan apa yang telah diteliti oleh penulis. Mengingat saat penelitian ini disusun, belum banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai diskursus NU dan pilpres 2024, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pijakan terhadap diskursus yang terkait.

2. Manfaat Praktis : Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan wawasan atau pengetahuan serta informasi kepada masyarakat secara umum dan para pegiat politik, aktivis NU khususnya yang tertarik dengan kajian mengenai Nahdlatul Ulama dan peranannya terhadap bidang politik. Terlebih memberikan gambaran dan catatan mengenai pergolakan dan sikap-sikap politik Nahdlatul Ulama, khususnya di daerah Kabupaten Magelang pada saat pemilihan presiden 2024.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai petunjuk bagi peneliti dalam menentukan posisi penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dimungkinkan dengan cara melihat dan mencari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain yang dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menemukan kebaruan, *novelty* atau unsur orisinalitas penelitian dengan baik dan tepat. Tinjauan pustaka juga membantu peneliti untuk dapat menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti baik dari segi tempat, teori, metode, waktu, maupun aspek-aspek yang lainnya.

Penelitian *pertama*, skripsi dengan judul “*Eksistensi Partai Kebangkitan Bangsa dalam Komunitas Nahdlatul Ulama di Kabupaten Madiun*” yang disusun oleh Saiful Anwar pada tahun 2013.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti tertarik dengan sebuah fenomena yang mencerminkan keadaan sosial keagamaan di Kabupaten Madiun yang notabene mayoritas *nahdliyin*, namun tidak menempatkan PKB sebagai partai pemenang pemilu di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan sebagai pisau analisis dan interpretasi data. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi PKB yang ada di Kabupaten Madiun disebabkan oleh peran yang dimainkan partai sebagai penyalur aspirasi kaum *nahdliyin*. Adapun faktor yang menyebabkan Partai Kebangkitan Bangsa tidak mampu menjadi pemenang pemilu di Kabupaten Madiun disebabkan oleh kurangnya komunikasi, finansial, dan pendekatan yang dilakukan terhadap warga *nahdliyin* belum cukup intens.

Kedua, jurnal yang berjudul “*Kiai dan Politik Elektoral: Peran Kiai Yusuf Chudlori dalam Pemenangan Kandidat Jokowi-Ma’ruf Amin pada Pilpres 2019 di Kecamatan Tegalrejo*”.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia Aziz ini ingin mengetahui sejauh mana peran yang dimainkan oleh Gus Yusuf Chudlori selaku kiai di Magelang dalam memobilisasi dan

¹⁹ Saiful Anwar, “Eksistensi Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Komunitas Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Madiun” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

²⁰ Aziz, “Kiai Dan Politik Elektoral: Peran Kiai Yusuf Chudlori Dalam Pemenangan Kandidat Jokowi-Ma’ruf Amin Pada Pilpres 2019 Di Kecamatan Tegalrejo.”

mengkonsolidasikan umat Islam dalam rangka memenangkan pasangan capres-cawapres Jokowi-Ma'ruf Amin di Kecamatan Tegalrejo. Metode kualitatif digunakan dalam melaksanakan penelitian ini dan dipadukan dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi partisipatoris. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses mobilisasi massa yang dilakukan Gus Yusuf Chudori dilakukan melalui kegiatan pengajian secara rutin. Sementara itu pengkonsolidasian elite-elite NU secara gradual terbukti efektif dalam melakukan penjangkaran suara secara luas.

Penelitian *Ketiga*, dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, Fauzan Fuadi pada 2014 silam dengan judul “*Pola Hubungan PKB-NU Menjelang Pemilu 2014 (Studi Kasus di Dewan Pengurus Wilayah PKB Jawa Timur)*”.²¹ Penelitian ini didasarkan pada pola hubungan antara NU dan PKB yang dianggap fluktuatif sejak berdirinya PKB. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana pola hubungan yang terjalin antara NU dan PKB khususnya menjelang perhelatan pemilu tahun 2014 di wilayah Provinsi Jawa Timur –penelitian difokuskan pada Dewan Pengurus Wilayah PKB Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif sosiologis-fenomenologis untuk mengetahui pola hubungan yang terjalin antara dua organisasi tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Adanya variasi hubungan yang terjalin antara Partai Kebangkitan Bangsa dan Nahdlatul Ulama yaitu pragmatis, historis, ideologis,

²¹ Fauzan Fuadi, “Pola Hubungan PKB-NU Menjelang Pemilu 2014 (Studi Kasus Di Dewan Pengurus Wilayah PKB Jawa Timur)” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2014).

politis, struktural dan organisatoris. 2) Faktor yang menyebabkan hubungan antara NU-PKB menjadi terhambat disebabkan oleh faktor kepentingan pribadi yang berbeda-beda antar individu di dalam internal PKB dan bervariasinya afiliasi partai politik yang dianut kader-kader NU, kurangnya pendidikan politik terhadap *nahdliyin*, desakan partai politik agar NU tidak melakukan aksi-aksi politik praktis alias netral, terbukanya ruang kritis yang menyoroti hubungan NU-PKB. 3) Pola hubungan yang terbentuk antara NU dan PKB pada saat menjelang pemilu 2014 terwujud dalam tiga tagline yaitu silaturahmi kelembagaan; hubungan historis, ideologis, organisatoris dalam arti implementatif; khidmah atau pengabdian PKB terhadap NU.

Penelitian *keempat*, dengan judul skripsi "*Posisi Politis Gerakan Pemuda Ansor pada Pemilihan Gubernur 2018*". Penelitian yang dilakukan oleh Promise Prisarisi Israfil dilatarbelakangi oleh adanya indikasi keberpihakan GP Ansor Jawa Timur dalam mendukung paslon Saifullah Yusuf-Puti Guntur Soekarnoputri dalam Pilgub Jawa Timur 2018 silam. Penelitian ini menggunakan teori kelompok kepentingan dari Norman J. Onstein dengan pendekatan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data melalui wawancara. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keberpihakan yang dilakukan GP Ansor Jatim disebabkan oleh faktor kepentingan, ideologi dan ikatan kader. Namun begitu, suara GP Ansor juga mengalami perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan

pandangan antara elite dan *grassroot* serta jumlah basis GP Ansor yang begitu besar dan terbilang rasional dalam menentukan pilihan politik.²²

Penelitian *kelima*, merupakan sebuah jurnal yang berjudul “*Analisis Sikap Politik Warga Muhammadiyah Ponorogo dalam Pilkada 2015*”.²³

Penelitian ini menarik karena Ponorogo menjadi basis warga Muhammadiyah yang cukup besar. Hal ini dimanfaatkan oleh para calon penguasa dan aktor politik yang berkontestasi dalam pemilihan Bupati Ponorogo 2015 silam. Para aktor politik tersebut kemudian menggandeng organisasi Muhammadiyah sebagai *vote getter*. Namun, dalam hasil penelitian yang ada, bahwa sikap organisasi Muhammadiyah Ponorogo tidak memihak dalam mendukung salah satu pasangan calon. Muhammadiyah sebagai organisasi hanya bertindak menjadi fasilitator semata. Selain itu Muhammadiyah juga melakukan edukasi politik terkait dengan hajatan Pilkada yang diselenggarakan. Walaupun salah satu pasangan calon bupati dan wakil bupati Ponorogo didukung oleh Partai Amanat Nasional, yang erat kaitannya dengan Muhammadiyah, nyatanya Pengurus Wilayah Muhammadiyah Ponorogo tetap tidak melakukan perlakuan khusus dengan pasangan calon tersebut.

Keenam, Jurnal yang berjudul “*Perbedaan Sikap Politik Elektoral Muhammadiyah Antara Pusat dan Daerah*”. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Sholikin yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan sikap antara elite-elite yang ada di cabang dan pusat kepemimpinan

²² Promis Prisaril Israfil, “Posisi Politis Gerakan Pemuda Ansor Pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur Tahun 2018” (Universitas Airlangga, 2019), <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/88063>.

²³ Jusuf Harsono, “Analisis Sikap Politik Warga Muhammadiyah Ponorogo Dalam Pilkada 2015,” *Aristo* 6, no. 1 (2018): 81.

Muhammadiyah. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa Muhammadiyah sejatinya netral dalam menghadapi proses electoral dan berpedoman kepada *Khittah* Muhammadiyah. Akan tetapi sistem kepemimpinan pusat Muhammadiyah yang bersifat kolektif kolegial menjadikan masing-masing pimpinan mempunyai tafsiran politiknya masing-masing. Hal ini yang menjadikan perbedaan atau deviasi dalam menginterpretasikan netralitas electoral, hal ini justru menimbulkan faksi atau kelompok yang berimbas pada perbedaan sikap politik yang ada di daerah sesuai dengan kepentingannya masing-masing.²⁴

Penelitian *ketujuh*, merupakan Skripsi yang berjudul “*Politik Elite Nahdlatul Ulama (NU) :Pemihakan Dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2014*”.²⁵ Dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Nuzula pada tahun 2016, dikemukakan bahwa pada tahun 2014, elite-elite Nahdlatul Ulama memiliki sikap politik yang berbeda dalam keberpihakannya terhadap calon presiden yang didukungnya, termasuk dalam kontestasi pilpres 2014. Penelitian ini menggunakan teori elite politik dan strategi komunikasi politik dengan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data melalui wawancara. Hasil dari penelitian yang dilakukan memperlihatkan perpecahan dukungan yang ada disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan, kepentingan organisasi, dan mekanisme hak warga negara yang berbeda setiap individu dalam

²⁴ Ahmad Sholikin, “Perbedaan Sikap Politik Elektoral Muhammadiyah Antara Pusat Dan Daerah,” *Jurnal Polinter : Kajian Politik Dan Hubungan Internasional* 3, no. 2 (2018): 1–22.

²⁵ Nur Nuzula, “Politik Elite Nahdlatul Ulama (NU): Pemihakan Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016.

menentukan sikap serta kepentingan Nahdlatul Ulama dalam mendapatkan kekuasaan.

Kedelapan, Disertasi dengan judul "*Politik Identitas Keagamaan Warga Nahdlatul Ulama (NU)*". Disertasi yang ditulis oleh Saepulah ini dilatarbelakangi oleh kajian antara agama dan politik yang tidak akan mungkin bisa dipisahkan satu sama lain khususnya di Kabupaten Subang yang lekat dengan kultur NU. Tujuan dari penelitian ini ingin mengulas lebih jauh mengenai pengaruh warga dan organisasi NU dalam proses pilkada, peta politik, dan politik identitas yang tercipta di regional Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan teori studi politik, studi agama, politik identitas dan studi organisasi sosial-keagamaan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik warga NU Kab. Subang berbeda dengan warga NU lainnya, pengaruh politik yang ditimbulkan oleh petinggi NU tidak terlalu signifikan dalam pilkada Subang karena adanya asas netral yang dianut oleh organisasi NU, posisi NU tetap menjadi daya tarik tersendiri karena para aktor politik masih butuh legitimasi dari NU atas dasar basis massa yang kuat dan mengakar.²⁶

Kesembilan, skripsi yang berjudul "*Perilaku Politik dan Elite : Studi tentang Pilihan Politik Elite PWNU Pada Pilkada DKI Jakarta 2017 Terhadap Khittah 1926*". Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi UIN Jakarta ini bertujuan untuk mengetahui motif dan faktor yang berpengaruh

²⁶ Saepulah, "Politik Identitas Keagamaan Warga Nahdlatul Ulama (NU)" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

dibalik pilihan politik yang dilakukan oleh *elite* NU dalam pilkada DKI Jakarta 2017. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada ketidaknetralan NU pada pilkada DKI Jakarta 2017 yang dilakukan oleh *elite* PWNU. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode wawancara dan studi pustaka dalam proses pengambilan data. Sementara untuk teori yang digunakan oleh peneliti ialah teori perilaku politik, budaya politik dan teori aktor. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku politik *elite* PWNU dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik langsung, tidak langsung, dan faktor kepribadian *elite* itu sendiri. Ketidaknetralan PWNU Jakarta terlihat dengan mengundang salah satu paslon untuk bersilaturahmi bersama, mengikuti aksi 212 yang sebelumnya dilarang oleh PBNU dan dukungan kepada salah satu paslon pada putaran kedua pilkada Jakarta 2017.²⁷

Penelitian *kese puluh*, skripsi dengan judul “*Budaya Politik Dan Elite Sikap Politik Pengurus PCNU Pandeglang Banten Terhadap Pencalonan Ma’ruf Amin Dalam Pilpres Tahun 2019*”. Penelitian ini menjadi menarik ketika K.H. Ma’ruf Amin yang dijadikan pendamping Presiden Jokowi pada pilpres 2019 merupakan *Rois A’am* PBNU yang berasal dari Banten. Praktis muncul berbagai pertanyaan tentang berbagai macam sikap yang diberikan, termasuk dari PCNU Pandeglang terhadap pencalonan kiai khos yang sebelumnya dekat dengan mereka. Penelitian ini menggunakan teori budaya politik, perilaku memilih, perilaku elite dan tindakan rasional. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menggambarkan adanya keberagaman

²⁷ Diah Lestari, “Perilaku Politik Dan Elite (Studi Tentang Pengaruh Pilihan Politik Elite PWNU Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 Terhadap Khittah 1926),” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

sikap politik yang ditunjukkan oleh masing-masing pengurus. Ada yang bersifat akomodatif, netral, bahkan ada yang tidak mendukung pencalonan K.H. Ma'ruf Amin.²⁸

Kesebelas, merupakan sebuah jurnal yang berjudul “*Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Pola Dukungan Politik Kyai Musta'in Romly Terhadap Pengembangan Pesantren*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan politik pada *elite* kiai yang ada di Kabupaten Jombang, yaitu Kiai Musta'in Romly pada masa Orde Baru yang memilih dekat dengan Golkar. Penelitian ini ingin melihat bagaimana perkembangan Pesantren Rejoso semenjak ditinggal oleh Kiai Musta'in Romly pada tahun 1985 hingga tahun 2009. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dengan bantuan analisis teori tindakan rasional dari Max Weber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tipe tindakan yang berbeda dari langkah yang diambil oleh Kiai Musta'in Ramly dalam aktivitasnya mendukung partai Golkar. Pesantren yang awalnya hanya berorientasi pada pengembangan pendidikan agama secara tradisional mulai mengalami perkembangan setelah Kiai Musta'in Ramly memutuskan untuk mendekat dengan Golkar. Bahkan sepeninggal Kiai Musta'in, Pesantren Rejoso tetap terus berkembang baik dari segi aspek fisik maupun pendidikan.²⁹

²⁸ Neng Sys Mafazah, “Budaya Politik Dan Elite Sikap Politik Pengurus PCNU Pandeglang Banten Terhadap Pencalonan Ma'ruf Amin Dalam Pilpres Tahun 2019” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

²⁹ Ahmad Hasan Afandi, Jenny Yudha Utama, and Suprpto, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Pola Dukungan Politik Kyai Musta'in Romly Terhadap Pengembangan Pesantren,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy* 1, no. 1 (2020).

Dua Belas, sebuah jurnal yang berjudul “*NU Dalam Dinamika Politik Lokal: Studi Kasus pada Pemilukada di Kabupaten Sumenep Tahun 2010*”, yang ditulis oleh Nurfaizin.³⁰ Latar belakang penelitian ini adalah adanya kondisi wilayah Madura khususnya Sumenep yang didominasi oleh komunitas NU yang kemudian berdampak pada dinamika politik setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergolakan politik yang terjadi di Kabupaten Sumenep khususnya pada kontestasi pemilihan bupati pada tahun 2010. yang berkaitan dengan lokal NU setempat. Penelitian ini berjenis kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan interpretatif, pisau analisis penelitian ini menggunakan teori otoritas dari Max Weber dan hegemoni dari Antonio Gramsci. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara elite-elite politik NU khususnya yang berkontestasi secara langsung maupun dengan elite yang berada di belakang layar. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa walaupun masing-masing kandidat sebagian besar mempunyai irisan yang cukup kuat dengan NU, namun masyarakat tidak menjadikan restu kiai sebagai alasan utama untuk memilih calon yang ada.

Tiga Belas, sebuah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mikail Diponegoro, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Ulama Sebagai Kekuatan Politik: Peran Ulama Nahdlatul Ulama dalam Kemenangan Ipong Muchlissoni di Pilkada Langsung Kabupaten Ponorogo*”

³⁰ Nurfaizin, “NU Dalam Dinamika Politik Lokal: Studi Kasus Pada Pemilukada Di Kabupaten Sumenep Tahun 2010,” *Soisologi Reflektif* 2, no. 11 (2017): 52–82.

2015”.³¹ Pemilukada Kabupaten Ponorogo 2015 yang dilakukan untuk memilih bupati menarik perhatian peneliti karena adanya dukungan dari salah satu ormas keagamaan terhadap salah satu pasangan calon. Dukungan ormas tersebut terepresentasikan dari sebagian Dewan Syariah NU Kabupaten Ponorogo mendukung calon bupati Ipong Muchlissoni yang diusung oleh partai Gerindra, PAN dan Nasdem. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan atau faktor serta bentuk dukungan yang diberikan oleh Dewan Syariah PCNU Kabupaten Ponorogo kepada Ipong Muchlissoni.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teori perilaku memilih dan pilihan rasional sebagai alat analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan kajian pustaka dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Dewan Syariah PCNU Kabupaten Ponorogo sangat signifikan dalam memenangkan pasangan calon yang didukungnya. Bentuk dukungan yang diberikan ialah dengan melakukan promosi melalui pengajian dan menjadi tim sukses. Adapun faktor yang menjadi alasan Dewan Syariah Kabupaten Ponorogo mendukung Ipong Muchlissoni adalah karena komunikasi yang dibangun antara kedua belah pihak telah terjalin dengan baik dan Ipong Muchlissoni merupakan salah satu keturunan petinggi NU yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Empat belas, jurnal dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Elite NU pada Pilkada Lombok Tengah 2020 (Studi atas Keterlibatan Elite NU

³¹ Ahmad Mikail Diponegoro, “Ulama Sebagai Kekuatan Politik : Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Kemenangan Ipong Muchlissoni Di Pilkada Langsung Kabupaten Ponorogo 2015” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

dalam Tim Pemenangan Paslon Maiq Meres)”.³² Penelitian yang dilakukan oleh Kadri dan dua peneliti lainnya ini dilatar belakangi oleh adanya keikutsertaan elite NU dalam memenangkan salah satu paslon calon bupati dan wakil bupati Lombok Tengah pada Pilkada serentak tahun 2020 silam. Kekuatan dan legitimasi yang besar yang dimiliki NU di Lombok Tengah berdampak hingga terpengaruhnya dinamika politik lokal oleh elite-elite NU. Hal tersebut dibuktikan dengan suksesnya Ketua PCNU Kabupaten Lombok H. Lalu Patul Pathul Bahri yang berpasangan dengan H. Muhammad Nursiah menjadi bupati dan wakil bupati Lombok Tengah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh elite NU dalam membantu memenangkan pasangan calon yang mereka dukung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus, dan teori yang digunakan ialah teori elite dan teori komunikasi politik. Proses pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang dapat digambarkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan Elite NU ialah sebagai media komunikator pasangan Maiq-Meres kepada para pemilih di bawah yang dilakukan baik secara individu maupun organisasi. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan berupa amaliyah-amaliyah NU dan jaringan Tuan Guru maupun jaringan organisasi digunakan secara massif untuk memenangkan paslon Maiq-Meres.

³² Sutangga TGH. Ma’arif, Kadri, and Moh. Fadri, “Strategi Komunikasi Politik Elite NU Pada Pilkada Lombok Tengah 2020 (Studi Atas Keterlibatan Elite NU Dalam Tim Pemenangan Paslon Maiq Meres)” 9, no. 2 (2023): 1499–1512.

Berbagai penelitian yang telah dikemukakan di atas telah memberikan gambaran bagi posisi penelitian ini, sekaligus menempatkan pada ruang-ruang yang belum terjamah dalam penelitian sebelumnya. Walaupun diskursus mengenai NU dan politik telah dikaji sejak lama oleh banyak orang, namun menurut peneliti kondisi saat ini tidak kalah menarik dari penelitian sebelumnya. Perbedaan wilayah, waktu, dan kondisi yang melingkupi Kabupaten Magelang dapat memberikan gambaran yang berbeda dari setiap penelitian. Kondisi dan situasi politik yang ada pada pemilihan umum 2024 memiliki kondisi yang berbeda daripada pemilihan umum sebelumnya, ditambah dengan kondisi dan struktur sosiologis masyarakat di Kabupaten Magelang yang telah disebutkan pada bagian latar belakang menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan. Penggunaan teori pilihan rasional oleh James Coleman juga belum banyak dilakukan oleh peneliti mengenai Nahdlatul Ulama akhir-akhir ini, terutama dalam melihat proses politik yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dikumpulkan, peneliti melihat secara umum tipologi penelitian hubungan NU dan politik terbagi dalam beberapa kelompok. *Pertama*, kelompok pragmatis, yang melihat orientasi politik NU sebagai sebuah upaya untuk mendapatkan manfaat dari keuntungan yang ada dari sebuah kekuasaan. *Kedua*, kelompok idealis/ideologis, para peneliti ini menganggap bahwa apa-apa yang dilakukan oleh NU yang bersinggungan dengan politik adalah bagian dari dakwah dan mempertahankan nilai-nilai organisasi. *Ketiga*, peneliti yang memandang

hubungan NU dan politik sebagai relasi yang bersifat ideologis-pragmatis. Pada kelompok yang terakhir ini peneliti memandang NU memiliki tendensi yang berlandaskan asas dan entitas NU namun juga mengambil kebermanfaatannya yang baik dari kekuasaan yang ada bagi tumbuh kembang organisasi. Dari penelitian yang telah ada, penelitian ini mengambil posisi dalam tipologi kelompok ketiga, dimana dalam penelitian ini ditemukan persinggungan antara kepentingan ideologis dan kepentingan perkembangan organisasi.

F. Landasan Teori

1. Teori Pilihan Rasional James Coleman

James Samuel Coleman atau lebih akrab disapa dengan James Coleman, merupakan salah satu sosiolog Amerika terkemuka pada abad ke-20. Coleman lahir pada tanggal 12 Mei 1926 dan wafat pada 25 Maret 1995. Sebagai seorang sosiolog, Coleman pernah menduduki jabatan bergengsi ketika menjadi *president the American Sociological Association* tiga tahun sebelum kematiannya.³³ Teori pilihan rasional merupakan salah satu teori yang melambungkan nama James Coleman hingga pemikirannya masih banyak dikaji dan digunakan sosiolog sampai saat ini.

Coleman menempuh pendidikan formalnya di beberapa universitas ternama yang ada di Amerika. Dia memperoleh gelar Ph.D

³³ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, ed. Tri Wibowo Budi Santoso, 6th ed. (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 391

pada tahun 1955 dari Universitas Columbia, setelah itu Coleman juga meniti dan mengakhiri karir di Universitas Chicago dan menjadi akademisi di Universitas Johns Hopkins selama 14 tahun.³⁴ Coleman merupakan sosiolog ulung yang pada awalnya memiliki fokus pada kajian sosiologi industri dan kajian pemuda di Amerika Serikat. Pada masa-masa keemasan, Coleman mulai tertarik dengan dunia sosial yang dipadukan dengan ilmu matematis yang pada akhirnya menghasilkan teori pilihan rasional. Beberapa karya terkenalnya mengenai teori pilihan rasional ia terbitkan melalui buku *Foundations of Social Theory, Purposive Action Framework* dan juga jurnal *Rationality and Society*.³⁵

Rational choice awalnya mulai berkembang pada pertengahan abad ke-20, dan pada masa lebih lanjut teoritisasi ini dikembangkan secara signifikan oleh James Coleman. Teori pilihan rasional merupakan teori yang menekankan kajiannya pada individu yang berperan sebagai pembentuk sistem sosial melalui perilaku-perilaku yang ada.³⁶ Coleman beranggapan bahwa fenomena sosial harus dikaji secara mikro dan dengan alasan-alasan yang teratur meninggalkan pendekatan yang kurang sistematis.

³⁴ Ibid. Hal. 392.

³⁵ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, ed. Meita sandera & Rina, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 218.

³⁶ Ibid. Hal. 193.

Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh Coleman memiliki keterkaitan dengan teori pertukaran sosial. Teori pertukaran sosial melihat suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat dalam satu motif yang sangat pragmatis antara satu sama lain. Makin besar keuntungan yang akan diperoleh oleh seseorang, maka semakin besar seseorang akan melakukan tindakan tersebut.³⁷

Teori pilihan rasional mempunyai keyakinan bahwa manusia atau individu selalu mempunyai kebutuhan dan kepentingan untuk selalu dipenuhi. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut manusia bertindak dengan dipengaruhi atau diintervensi oleh nilai dan kegunaan secara maksimal. Teori ini dikembangkan berlandaskan paradigma ekonomi yang dianggap rasional dalam melihat kehidupan sosial utamanya yang dilakukan oleh individu.³⁸ Individu atau aktor dalam teori ini dinarasikan memiliki aturan baku yang didasarkan oleh preferensi yang dimiliki untuk memilih suatu tindakan sehingga dapat memaksimalkan utilitas bagi tujuannya. Aktor akan menganalisis setiap pilihan yang mungkin dapat terjadi dengan mempertimbangkan setiap resiko dan keuntungan dari masing-masing pilihan yang akan diambil. Dengan pengertian tersebut, maka bisa saja seseorang memiliki tindakan yang berbeda atau bahkan berlainan dari orang lain namun tetap sama-sama dianggap sebagai tindakan yang rasional

³⁷ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Hal. 365.

³⁸ James S. Coleman, "Rational and Society," *Rationality and Society* 1 (1989): 5–9.

karena setiap aktor memiliki kerangka preferensi dan tujuan yang berbeda-beda.

Seseorang akan dapat dikatakan bertindak secara rasional dalam teori ini *pertama*, apabila aktor memiliki kerangka atau dasar preferensi dan melakukan suatu tindakan atas dasar preferensi tersebut. *Kedua*, pilihan tersebut dianggap sebagai proses optimalisasi, ketika para aktor akan mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang didapat atas tindakan yang dilakukan.³⁹ Ada dua komponen utama dalam teori pilihan rasional, yaitu aktor dan sumber daya. Coleman membahas panjang lebar aktor dan sumber daya dalam bukunya *Foundations of Social Theory*. Pelaku atau aktor dipandang sebagai pihak yang memiliki kebutuhan dan kepentingan. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dikuasai oleh aktor karena adanya suatu kepentingan. Jadi hubungan antara aktor dan sumber daya adalah relasi kepentingan dan kuasa.⁴⁰

Aktor atau individu terkadang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya tersebut bisa jadi dimiliki dan dikuasai oleh pihak-pihak lain yang mengharuskannya untuk melakukan interaksi dengan aktor tersebut. Oleh karena itu Coleman berasumsi bahwa sedikitnya harus ada dua aktor yang masing-masing memiliki kepentingan dan sumber daya

³⁹ Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Hal 200.

⁴⁰ James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Social Theory*, ed. Imam Muttaqien; Derta Sri W; Siwi Purwandari, IV. (Bandung: Nusa Media, 2011). Hal. 37.

untuk dapat dikatakan sebagai sebuah sistem sosial.⁴¹ Inilah alasannya mengapa disebut sebagai fenomena sosial, yaitu karena perilaku para aktor saling berkaitan dan bergantung, bukan sebagai beberapa perilaku aktor yang independen untuk mencapai tujuan dan kepentingan.

Coleman membagi sumber daya kedalam beberapa macam dan variasi. Meskipun teori ini berangkat dari pendekatan ekonomi, namun sumber daya yang didefinisikan oleh Coleman tidak hanya terbatas pada sesuatu yang sifatnya sebagai barang kasat mata. Sumber daya juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bisa dibagi atau dialihkan, Coleman menyebutnya sebagai “memasrahkan hak untuk menguasai” bukan “memasrahkan penguasaan”.⁴² Contohnya adalah dalam pemungutan suara pada saat melakukan pemilihan umum tidak bisa dipasrahkan kepada orang lain, namun dalam beberapa kasus pemilihan pemimpin juga dapat dipasrahkan kepada wakil rakyat, hal ini juga yang dapat disebut sebagai sumber daya atau Coleman menganggap tersebut sebagai kuasa atas suatu peristiwa. Dalam kasus tersebut kepercayaan, keterwakilan, bahkan hak dapat menjadi sumber daya aktor.

Sumber daya yang bukan berupa barang, Coleman menganggapnya sebagai modal sosial. Coleman mengutip Loury

⁴¹ Ibid. Hal. 38.

⁴² Ibid. Hal. 43.

(1987) yang menganggap bahwa relasi-relasi sosial yang terbentuk juga merupakan bagian dari sumber daya.⁴³ Sama seperti sumber daya atau modal yang bersifat fisik, modal sosial juga bersifat produktif bagi pemiliknya. Modal sosial bisa ditukarkan tidak secara fisik, melainkan dengan aktivitas-aktivitas tertentu. Setidaknya ada dua struktur umum yang ada dalam modal sosial: *Pertama*, modal sosial berfungsi untuk memudahkan pemiliknya untuk melakukan tindakan atau aktivitas, *kedua*, modal sosial tersusun atas beberapa aspek struktur sosial.⁴⁴ Macam modal sosial sangatlah beragam, mulai dari organisasi sosial, kepercayaan, wewenang, informasi atau pendidikan dan relasi sosial lainnya.

2. Integrasi Makroskopis dalam Teori pilihan Rasional

Penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya bukan hanya terbatas pada sikap politik dan tujuan yang dicapai secara perorangan, lebih dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana PCNU Magelang bersikap dan bertindak dalam dinamika politik 2024. Penggunaan teori pilihan rasional dianggap dapat menyibak keingintahuan peneliti karena Coleman mempunyai keyakinan bahwa teori pilihan rasional juga dapat dijadikan alat untuk menganalisis fenomena secara makro. Ada beberapa fenomena yang menjadi jembatan untuk menganalisis kejadian makro dengan menggunakan pendekatan teori pilihan

⁴³ Ibid. Hal. 415.

⁴⁴ Ibid. Hal 416.

rasional. Beberapa di antara fenomena tersebut adalah perilaku kolektif, norma, dan aktor korporat yang lebih lanjut dijelaskan dalam sub bab berikut ini.

a. Perilaku Kolektif

Coleman meyakini bahwa salah satu kunci integrasi antara fenomena mikro ke makro adalah adanya pengakuan pengalihan hak dan wewenang aktor terhadap aktor lainnya yang disebut dengan perilaku atau tindakan kolektif.⁴⁵ Setidaknya ada tiga elemen yang membangun perilaku ini, *pertama*, fenomena ini dibentuk banyak orang yang bersama-sama melakukan suatu tindakan serupa pada waktu yang beriringan. *Kedua*, fenomena ini bersifat dinamis artinya selalu berubah dalam jangka waktu yang sementara. *Ketiga*, adanya ketergantungan dalam tindakan tersebut sehingga para aktor tidak bertindak tanpa adanya intervensi.⁴⁶

Pertimbangan-pertimbangan individu tersebut dalam memberikan haknya terhadap aktor lain, didasarkan pada pengharapan untuk memaksimalkan kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh. Keterbatasan sumber daya termasuk kuasa dan pengetahuan adalah faktor utama dalam fenomena ini. Coleman mencontohkan bagaimana orang-

⁴⁵ Fenomena tersebut kemudian juga dianggap melahirkan subordinasi terhadap pelaku yang lain. Lihat George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Hal 395.

⁴⁶ Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Social Theory*. Hal. 272.

orang yang mendengar sirine mobil pemadam di tengah-tengah tempat ibadah yang sedang melakukan peribadatan. Para jamaah berfikir apakah mereka berada pada keadaan berbahaya, dan apakah mereka harus lari dari tempat tersebut sedangkan perbuatan tersebut tidak lazim dilakukan dalam peribadatan. Respon aktor atau jamaah menoleh ke sekelilingnya untuk mengetahui apakah yang lain merasakan dan melakukan hal yang sama termasuk melihat pemimpin agama dipandang sebagai rujukan dalam merespon hal tersebut.⁴⁷

Pengalihan hak kepada orang lain lazim disebut sebagai resiprositas yang berbeda dengan redistribusi dimana pengalihan hak ditujukan pada perilaku kolektif.⁴⁸ Menurut Sairin yang dikutip dari Sindung (2012), perbedaan konsep resiprositas dan redistribusi terletak pada posisi aktor. Dalam konsep resiprositas menekankan pada kesejajaran aktor yang saling berinteraksi, sementara redistribusi merupakan relasi yang bersifat atas bawah atau vertikal yang asimetris. Dalam redistribusi terdapat satu pihak yang menjadi pengorganisir dari sumber daya aktor-aktor yang ada dan mendistribusikan kembali pada aktor tersebut.⁴⁹ Karena sifatnya terkadang tidak setara dengan hanya satu pihak yang memindahkan hak,

⁴⁷ Ibid. Hal. 274.

⁴⁸ Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Hal. 204.

⁴⁹ Ibid. Hal 204.

maka fenomena ini kerap menimbulkan kekacauan dan ketidakseimbangan.

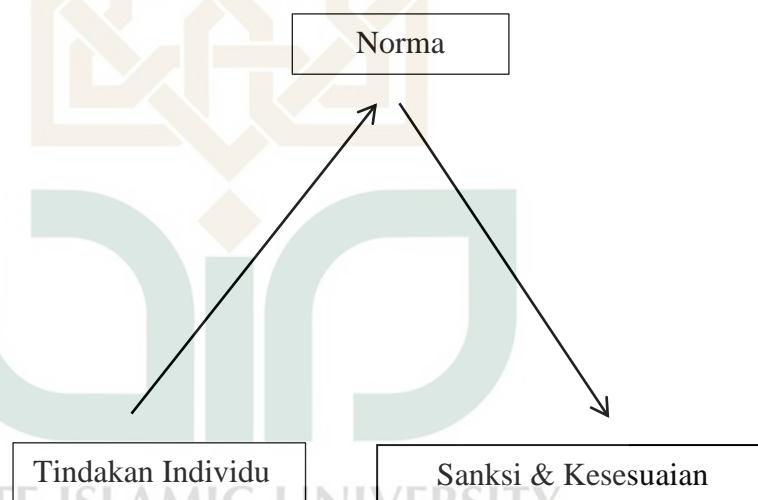
Di dalam perilaku kolektif juga terdapat variasi yang disampaikan oleh Coleman. Salah satunya yang relevan terhadap penelitian ini, utamanya yang terkait dengan entitas NU adalah jenis perilaku kolektif berupa “Kepercayaan yang Menular”. Perilaku ini merujuk pada adanya pengalihan kontrol terhadap kepercayaan pada fenomena yang mungkin bersifat tabu atau di luar jangkauan pikiran manusia seperti hantu, mitos, piring terbang, dan kejadian aneh dan asing lainnya.⁵⁰ Jika dikontekstualisasikan dengan dunia NU maka rasanya sangat jenis tindakan kolektif ini memiliki keterkaitan yang erat, mengingat banyak kepercayaan yang berkembang di kalangan internal NU yang bersifat luar biasa, termasuk dalam meminta petunjuk tentang pilihan politik terhadap pimpinan keagamaan atau kiai.

b. Norma

Fenomena berikutnya yang menjadi kajian teori pilihan rasional secara makro adalah norma. Coleman tertarik dengan pertanyaan mengenai bagaimana sebuah kelompok dapat membuat dan mempertahankan norma. Coleman menganggap bahwa munculnya norma di dalam sebuah

⁵⁰ Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Social Theory*. Hal. 301.

kelompok juga didasarkan atas rasionalitas yang terbentuk melalui keuntungan yang diperoleh dari berlakunya norma dan kerugian yang ditimbulkan atas tindakan yang melanggar norma tersebut.⁵¹ Sanksi akan diberikan kepada aktor yang dianggap melanggar konsensus, begitu juga yang mematuhi akan mendapatkan penghargaan. Penjelasan secara visual berjalannya sebuah norma di masyarakat tergambar dalam sketsa berikut :



Gambar 1.1 Munculnya relasi Makro&Mikro.⁵²

Menurut Coleman yang dikutip dari Ritzer (2010), definisi norma ialah melepaskan sebuah hak untuk mengendalikan tindakannya sendiri dan menerima sebagian hak untuk mengendalikan tindakan orang lain.⁵³ Sekali lagi dalam teori pilihan rasional, norma dipandang sebagai

⁵¹ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Hal 396.

⁵² Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Social Theory*. Hal. 336

⁵³ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Hal. 397.

sesuatu yang memiliki utilitas tinggi. Para aktor rela untuk melepaskan hak-hak mereka ke dalam pengawasan orang lain, begitu juga sebaliknya, untuk mendapatkan keuntungan dari pengontrolan parsial mereka terhadap aktor lain. Berbeda dengan tindakan kolektif yang penyerahan hak secara sepihak dan berpotensi menimbulkan subordinasi dan konflik, fenomena norma justru akan menimbulkan sebuah keseimbangan karena masing-masing aktor akan mempunyai posisi yang sama dalam menyerahkan hak untuk mematuhi norma.

c. Aktor Korporat

Fenomena yang menghubungkan fenomena makro selanjutnya adalah aktor korporat. Dalam teori pilihan rasional, aktor harus mempertimbangkan tujuan kolektif disamping tujuannya sendiri. Pola-pola integrasi makro-mikro secara kolektif dapat dijumpai pada fenomena diusungnya calon pemimpin oleh suatu kelompok atau akumulasi dalam pemungutan suara pada pemilihan umum dalam integrasi mikro-makro.⁵⁴

Perbedaan tujuan individu dan kelompok sangat dimungkinkan untuk terjadi. Ketika hal tersebut terjadi kemungkinan individu untuk melakukan pemberontakan

⁵⁴ Ibid. Hal. 398.

sangat terbuka lebar. Di lain sisi, aktor korporat yang menguasai sebagian besar sumber daya dan peristiwa dapat mengendalikan keuntungan atau kerugian dari aktor. Aktor korporat lahir sebagai elite yang menguasai bagian terbesar dari sumber daya dan hak. Aktor kolektif atau aktor korporat bahkan lebih jauh mengambil hak-hak yang dijalankan oleh struktur primordial seperti keluarga.⁵⁵

G. Metode

Metode penelitian merupakan seperangkat kerangka berpikir dan pedoman kerja yang membantu peneliti untuk menemukan dan menginterpretasi data secara tepat dan terukur dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian yang dihasilkan bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penekanan kata-kata atau argumentasi sebagai data utamanya, penelitian kualitatif berusaha memahami dan menginterpretasi

⁵⁵ Ibid. Hal. 399.

suatu peristiwa yang berupa perilaku atau hubungan antar manusia dalam situasi tertentu atas tafsir mereka sendiri.⁵⁶

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan dari informan yang dilakukan penggalan informasi terkait dengan topik permasalahan yang dirumuskan yaitu terkait dengan sikap politik PCNU Magelang pada pilpres 2024. Dalam menentukan informan yang ada, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti bahwa penetapan informan didasarkan pada kecakapan dan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang telah ditetapkan adalah lima informan. Empat orang pengurus NU yang terdiri dari dua orang pengurus PCNU Magelang, satu orang sebagai tokoh NU dan PKB sekaligus Ketua Lakpesdam NU Magelang, satu informan sebagai ketua MWC NU Kecamatan Muntilan, dan satu orang terakhir sebagai warga NU yang dekat/*pendherek* Gus Din dan Gus Aly. Profil informan yang menjadi sumber pengambilan data melalui wawancara kali ini adalah :

1. Nama : Dr. S.G. Najib Chaqoqo, M.A

Jabatan : Sekretaris PCNU Kabupaten Magelang

2. Nama : M. Nurudin Syafii, S.Ag, M.Si

Jabatan : Bendahara PCNU Kabupaten Magelang

⁵⁶ S.P Usman, H & Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Budaya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal. 76.

3. Nama : Madriyanto, M.Pd

Jabatan : Ketua Lakpesdam NU Kabupaten Magelang

4. Nama : Bambang Mulyono

Jabatan : Ketua MWC NU Muntilan

5. Nama : H. Budiono

Jabatan : Warga NU Gunungpring

Perlu disampaikan sebagian latar belakang informan untuk memberikan penjelasan komprehensif dalam memahami informasi yang disampaikan oleh masing-masing narasumber. Informan ketiga misalnya, H. Madriyanto merupakan Ketua Lakpesdam NU Magelang yang juga pernah menjabat sebagai Ketua MWC NU Dukun. Beliau merupakan salah satu pelaku sejarah dan aktivis politik yang paham betul pra-pembentukan PKB di Magelang pada masa reformasi. Sejak masa muda beliau sudah menjadi aktivis NU yang juga membantu perkembangan PKB di Magelang bersama para kiai. Beliau juga memiliki kedekatan dengan keluarga Pondok Watucongol yang bisa dilihat misalnya dengan intensitas pertemuan dan akses yang dimiliki terhadap keluarga Pesantren Watucongol.

Informan keempat Bapak Bambang Mulyono merupakan Ketua MWC NU Muntilan. Dalam keseharian beliau merupakan pengrajin kayu karena memang *background* pendidikan yang dimiliki adalah sarjana seni. Bagi orang awam mungkin tidak akan mengira jika beliau memegang jabatan eksekutif NU di kecamatan Muntilan yang berpengaruh bagi

Magelang, karena penampilan beliau yang cukup *casual*, agak sedikit berbeda dengan penampilan pengurus NU lain. Beliau mulai aktif di NU sejak masa muda bahkan sempat menemani salah satu peneliti terkemuka Islam Asia Tenggara asal Australia, Greg Barton, berkunjung ke Muntilan pada tahun 90-an.

Terakhir, informan kelima H. Budiono merupakan seorang warga NU yang juga karib dari informan keempat. Beliau dikenal sebagai salah satu anggota protokoler Banser Muntilan yang sering memimpin pengamanan lapangan saat ada acara besar NU di Magelang. Hal tersebut juga yang membuat beliau kerap diundang khusus oleh Gus Aly dan menjadi dekat secara pribadi atau biasa dianggap sebagai *pendherek*. H. Budiono juga secara pribadi dekat dengan K.H. Achmad Izzudin, Ketua PCNU Magelang yang berasal dari Tegalrejo. Kedekatan beliau dekat Gus Din terjalin sejak tahun 2008 ketika beliau berangkat haji bersama dan dipercaya menjadi *pendherek* beliau selama di tanah suci. Hal yang menarik ialah beliau sebelumnya tidak mengenyam pendidikan pesantren, fakta ini diakui oleh beliau dan dibuktikan misalnya ketika H. Budiono menanyakan arti kata *sami'na wa ato'na* kepada peneliti. Meski demikian beliau menyampaikan kedekatan dan kecintaan beliau amat besar terhadap ulama-ulama tersebut karena menginginkan barokah dari interaksi yang terjalin.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan daerah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beragamnya pilihan politik dan struktur sosiologis yang ada di Kabupaten Magelang. Sehingga posisi PCNU Magelang menjadi satu cerminan yang dapat menggambarkan langkah dan sikap politik yang diambil oleh *elite* NU. Beragamnya pilihan politik yang ada tidak terlepas dari elemen-elemen entitas NU seperti kiai, pesantren, jaringan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan studi pustaka yang termasuk dalam golongan data primer.

a. Data Primer

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab atau *interview* yang dilakukan oleh dua orang. Wawancara yang dilakukan berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama atau data primer. Namun kegiatan wawancara juga harus memperhatikan konteks-konteks sosial maupun psikis yang ada pada saat kegiatan wawancara sehingga data yang didapatkan dapat berguna dan efektif.⁵⁷ Kegiatan wawancara yang dilakukan ditujukan kepada

⁵⁷ Ibid. Hal. 55.

pengurus NU dan warga NU yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya dengan metode *purposive sampling*, artinya narasumber yang dijadikan informan memiliki kriteria yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan yang diangkat. Teknik wawancara yang digunakan menggunakan wawancara terbuka, artinya walaupun peneliti telah menetapkan pertanyaan utama yang dijadikan pedoman wawancara, namun tidak menutup kemungkinan untuk menggali informasi secara mendalam yang timbul atas dialog yang terjadi saat wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai salah satu penunjang bagi pelaksanaan penelitian menggunakan alat bantu kamera, *tape recorder* atau *handphone*. Disisi lain, terdapat pula metode penelitian yang bersifat dokumenter satunya adalah metode dokumenter yang digunakan untuk menelusuri data historis. Biasanya dapat berbentuk dokumen pribadi, website, buku atau surat resmi.⁵⁸

b. Data sekunder

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2007). Hal. 89.

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menjadi pelengkap dan penunjang data primer. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, disertasi atau bentuk referensi yang lain. Dalam penelitian ini penulis mengambil data penunjang yang tersebar di internet baik itu artikel, *youtube*, *website*, dan jurnal maupun buku yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini juga ditekankan pada pengumpulan literature-literature yang berkaitan dengan NU dan Pilpres 2024 baik secara nasional maupun regional Kabupaten Magelang.

H. Metode Analisis Data

1. Tahap Reduksi Data.

Proses pemilahan, penyaringan, klasifikasi, penyederhanaan data kasar yang telah dikumpulkan melalui catatan lapangan agar muncul pusat perhatian terhadap kajian yang diteliti.⁵⁹ Reduksi data berjalan secara terus menerus hingga proses pengumpulan data dianggap selesai. Proses reduksi data tidak perlu menunggu terkumpul data yang banyak, oleh karenanya proses ini dapat dilakukan sejak data yang diperoleh masih sedikit.

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan langkah untuk menarik sebuah kesimpulan bahkan tindakan lebih lanjut ketika data

⁵⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2nd ed. (Jakarta: Erlangga, 2009). Hal. 131.

yang terkumpul sudah dianggap layak. Proses ini akan memudahkan peneliti dalam memahami kejadian yang sedang berlangsung, sehingga dapat menuntun untuk menentukan langkah selanjutnya secara tepat.⁶⁰

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap verifikasi menjadi tahap terakhir dari proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan arti atas apa yang telah ia peroleh dalam tahap-tahap sebelumnya. Peneliti melakukan pemberian makna atau simbol sesuai dengan interpretasi yang dipahaminya seperti pengelompokan atas pola atau tema dalam temuan yang dianggap sama. Sebelumnya, data yang didapat dilakukan verifikasi atau konfirmasi dengan cara mengkonfirmasi data kepada pihak/sumber yang lain untuk memastikan validasi data yang telah didapat, metode tersebut kerap dikenal dengan metode triangulasi.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang akan dilakukan dalam penulisannya mengacu pada sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan bertujuan agar tulisan dari hasil penelitian nantinya lebih runtut, sistematis, terstruktur dan mudah dipahami. Adapun runtutan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I atau pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁶⁰ Ibid. Hal. 142.

BAB II atau gambaran umum, menerangkan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini secara lebih terperinci. Gambaran umum dalam penelitian yang dilakukan ini mencakup gambaran umum mengenai Kabupaten Magelang, PCNU Magelang, dan pemilihan presiden tahun 2024.

BAB III memuat pemaparan data yang telah ditemukan ketika pencarian data.

BAB IV merupakan analisis lanjutan antara data yang ada menggunakan teori yang digunakan. Perspektif yang digunakan akan sangat menentukan analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini.

BAB V atau penutup merupakan bagian terakhir dari tulisan. Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dihasilkan, saran dan masukan, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang ada dalam proses penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai politik dan NU memang sudah banyak bertebaran dalam dunia akademik. Namun pada kontestasi Pemilu serentak pada tahun 2024 ini, konstelasi NU dalam dunia politik kembali menghangat dengan isu ketidaknetralannya. NU memang memiliki segudang keunikan yang terkadang membuat orang awam bertanya-tanya mengenai langkah yang diambil. Penelitian ini difokuskan pada Struktur NU di Magelang pada Pilpres 2024 yang sekaligus menjelaskan hubungannya dalam politik di tingkat regional.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan melalui teori pilihan rasional James Coleman, bahwa NU secara umum dan PCNU Magelang khususnya terdiri dari beberapa aktor yang terdiri dari pengurus NU, kiai, dan *nahdliyyin*. Masing-masing aktor mempunyai sumber daya yang berbeda yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Tujuan aktor yang ditemukan dalam penelitian ini terbagai menjadi dua. 1) Tujuan PCNU Magelang dalam politik adalah untuk memenangkan kandidat bupati dan menempatkan wakil sebanyak-banyaknya melalui anggota dewan. 2) Dalam kontestasi pilpres 2024, NU berkebutuhan untuk melindungi praktik-praktik keagamaan sekaligus berkepentingan memajukan dan mengembangkan *jam'iyah*.

Penelitian ini juga menemukan alasan kecenderungan NU untuk mendukung Prabowo-Gibran dan bagaimana fenomena tersebut dibentuk. James

Coleman membagi fenomena makro ini dalam dua jenis, perilaku kolektif dan norma. Pada fenomena perilaku kolektif, terdapat pengalihan hak antara *nahliyyin* kepada kiai dalam hal pilihan politik. Untuk memaksimalkan keuntungan dan mencapai tujuan dengan keterbatasan yang ada para *nahdliyyin* cenderung tidak menggunakan pilihan independen sebagai basis melainkan tunduk pada petunjuk kiai. Sementara itu fenomena norma dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak kecenderunagnnya terhadap Prabowo-Gibran merupakan aktualisasi dari norma-norma yang dianut NU. Elite Nu bertindak berdasarkan kerangka norma politik sunni untuk memantapkan kecenderungannya dalam mendukung pasangan Prabowo-Gibran.

Keterbatasan penelitian dalam proses penyusunan tulisan ini adalah karena terbatasnya akses dan sumber daya terhadap para informan. Selain itu, tema yang diangkat bersifat sensitif, terlebih diambil pada masa-masa tahun politik. Meski demikian peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan gambaran utih mengenai kecenderungan NU untuk mendukung Prabowo-Gibran dan memotret fenomena Politik NU di daerah.

B. Saran

1. Bagi para peneliti atau mahasiswa diharapkan untu melanjutkan penelitian ini, terutama pada fenomena NU dan politik di Kabupaten Magelang baik Pileg maupun pilkada, mengingat dinamika dan struktur masyarakat Kabupaten Magelang yang heterogen.

2. Perlu diadakan rekonsiliasi dan penafsiran ulang secara mendalam terhadap hubungan NU dan PKB mengingat adanya perbedaan dinamika perpolitikan nasional dan regional.
3. Perlu dilakukan analisis dan penelitian kembali terhadap fenomena-fenomena NU dan politik lainnya agar memberikan gambaran yang komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad Hasan, Jenny Yudha Utama, and Suprpto. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Pola Dukungan Politik Kyai Musta'in Romly Terhadap Pengembangan Pesantren." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy* 1, no. 1 (2020).
- Amaliyah, Suci. "Bank NU, NUMart, Hingga Bus NUGo Wujud Nyata NU Magelang Bangun Kemandirian Ekonomi." *NU Online*. Last modified 2023. Accessed June 6, 2024. <https://nu.or.id/daerah/bank-nu-numart-hingga-bus-nugo-wujud-nyata-nu-magelang-bangun-kemandirian-ekonomi-W8zrn>.
- Anwar, Saiful. "Eksistensi Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Komunitas Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Madiun." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Arifin, Ichwan. "Kiai Dan Politik Studi Kasus Perilaku Politik Kiai Dalam Konflik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pasca Muktamar II Semarang." Universitas Diponegoro, 2008.
- Ayu Hermawati. "Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Magelang (1939-1972)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Aziz, Rizky Amalia. "Kiai Dan Politik Elektoral: Peran Kiai Yusuf Chudlori Dalam Pemenangan Kandidat Jokowi-Ma'ruf Amin Pada Pilpres 2019 Di Kecamatan Tegalrejo." *Jurnal PolGov* 2, no. 2 (2020): 223–276.
- Bayu Apriliano, Gloria Setyvani Putri. "Gibran Kunjungi Ponpes Darussalam Watucongol Magelang, Minta Doa Restu Gus Ali." *Kompas.Com*. Last modified 2023. Accessed May 10, 2024. <https://regional.kompas.com/read/2023/10/28/220727278/gibran-kunjungi-ponpes-darussalam-watucongol-magelang-minta-doa-restu-gus>.
- BPS. *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2023*. Magelang, 2023.
- Bruinnessen, Martin Van. "NU : Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru." Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komuniaksi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2007.
- Cholil, Abdul Muiz. "Ini Lima Program Unggulan PCNU Kabupaten Magelang." *NU ONLINE*. Last modified 2019. Accessed May 13, 2024. <https://nu.or.id/daerah/ini-5-program-unggulan-pcnu-kabupaten-magelang-bBKtc>.
- Coleman, James S. *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Social Theory*. Edited by Imam Muttaqien; Derta Sri W; Siwi Purwandari. IV. Bandung: Nusa Media, 2011.

———. “Rational and Society.” *Rationality and Society* 1 (1989): 5–9.

Diponegoro, Ahmad Mikail. “Ulama Sebagai Kekuatan Politik: Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Kemenangan Ipong Muchlissoni Di Pilkada Langsung Kabupaten Ponorogo 2015.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Egadia Birru. “Anies-Muhaimin Unggul Di 3 TPS Khusus Ponpes Magelang.” *Kompas.Com*. Last modified 2024. Accessed June 6, 2024. <https://regional.kompas.com/read/2024/02/14/154924678/anies-muhaimin-unggul-di-3-tps-khusus-ponpes-magelang>.

Fatkhan, Moh. “Membongkar NU Magelang (Menakar Ke ‘NU’an Warga Nahdhiyin Magelang Antara NU Kultural Dan Struktural Dan Pengaruhnya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat).” *Refleksi* 15, no. 2 (2015).

Fauzi, M. Rizqy. “PBNU Terbitkan SK Penonaktifan 63 Pengurus Yang Jadi Caleg Dan Tim Sukses Capres-Cawapres.” *NU Online Jabar*. Last modified 2024. Accessed May 8, 2024. <https://jabar.nu.or.id/nasional/pbnu-terbitkan-sk-penonaktifan-63-pengurus-yang-jadi-caleg-dan-tim-sukses-capres-cawapres-auA6F>.

Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama : Sejarah NU 1952-1967*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012.

Feillard, Andree. *NU Vis-a-Vis Negara : Pencarian Isi, Bentuk Dan Makna*. Cetakan 1. Yogyakarta: LKiS, 1999.

Fuadi, Fauzan. “Pola Hubungan PKB-NU Menjelang Pemilu 2014 (Studi Kasus Di Dewan Pengurus Wilayah PKB Jawa Timur).” Universitas Muhammadiyah Malang, 2014.

George Ritzer & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Edited by Tri Wibowo Budi Santoso. 6th ed. Jakarta: Kencana, 2010.

Halim, Abdul. *Aswaja Politisi Nahdlatul Ulama*. Edited by 1. Jakarta: LP3ES, 2014.

Harsono, Jusuf. “Analisis Sikap Politik Warga Muhammadiyah Ponorogo Dalam Pilkada 2015.” *Aristo* 6, no. 1 (2018): 81.

Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Edited by Meita sandera & Rina. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Huda, M. Syamsul. “Kultus Kiai: Sketsa Tradisi Pesantren.” *Tasawuf dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2011): 114–130.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Indiraphasa, Nuriel Shiami. "Gus Yahya Ungkap Pertumbuhan Nahdliyin Makin Besar, Tak Hanya Berpusat Di Pesantren Dan Desa." *NU ONLINE*. Last modified 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/gus-yahya-ungkap-pertumbuhan-nahdliyin-makin-besar-tak-hanya-berpusat-di-pesantren-dan-desa-NSaSG>.
- Israfil, Promis Prisar. "Posisi Politis Gerakan Pemuda Anzor Pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur Tahun 2018." Universitas Airlangga, 2019. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/88063>.
- Khansa, Intan Alliva. "PCNU Semarang Instruksikan Dukung Prabowo-Gibran: Amanat PBNU." *KumparanNEWS*. Last modified 2024. Accessed March 23, 2024. <https://kumparan.com/kumparannews/pcnu-semarang-instruksikan-dukung-prabowo-gibran-amanat-pbnu-220ovzqZu0w/full>.
- Lestari, Diah. "Perilaku Politik Dan Elite (Studi Tentang Pengaruh Pilihan Politik Elite PWNU Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 Terhadap Khittah 1926)." *Repository.Uinjt.Ac.Id*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Mafazah, Neng Sys. "Budaya Politik Dan Elite Sikap Politik Pengurus PCNU Pandeglang Banten Terhadap Pencalonan Ma'ruf Amin Dalam Pilpres Tahun 2019." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Mu'azaroh, Siti. "Cultural Capital Dan Kharisma Kiai Dalam Dinamika Politik: Studi Ketokohan K.H. Maimun Zubair." *Agama dan Hak Azazi Manusia* 6, no. 2 (2017): 195–212. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/inright/article/viewFile/1451/1257>.
- Nakamura, Mitsuo. *Tradisionalisme Radikal : Persinggungan Nahdlatul Ulama - Negara*. Edited by Greg Barton; Greg Fealy. III. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Ni'am, Syakirun. "Anies-Cak Imin Dapat Restu Cucu Mbah Dalhar Watucongol Maju Pilpres 2024." *Kompas.Com*. Last modified 2023. Accessed May 10, 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/22/22133981/anies-cak-imin-dapat-restu-cucu-mbah-dalhar-watucongol-maju-pilpres-2024>.
- Nugroho, Imam Prasetyo. "Gus Yahya Tegaskan PBNU Netral Di Pemilu 2024." *AntaraneWS*. Last modified 2024. Accessed April 1, 2024. <https://www.antaraneWS.com/video/3937329/gus-yahya-tegaskan-pbnu-netral-di-pemilu-2024#:~:text=ANTARA - Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama,satu pasangan capres maupun cawapres pada Pilpres 2024>.
- Nurfaizin. "NU Dalam Dinamika Politik Lokal: Studi Kasus Pada Pemilukada Di Kabupaten Sumenep Tahun 2010." *Soisologi Reflektif* 2, no. 11 (2017): 52–82.
- Nuzula, Nur. "Politik Elite Nahdlatul Ulama (NU) : Pemihakan Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*

Jakarta, 2016.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. *Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama (Keputusan Konferensi Besar NU Tahun 2022)*, 2022.

Rinanda, Hilda. "7 Hal Soal PBNU Copot KH Marzuki Mustamar Dari Ketua PWNU Jatim." *Detik.Com*. Last modified 2023. Accessed April 3, 2024. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7114375/7-hal-soal-pbnu-copot-kh-marzuki-mustamar-dari-ketua-pwnu-jatim#>.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Edited by Winda Adeputri Djohar. 12th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Riyan setiawan. "Menilik Hubungan NU & PKB Yang Memanas Usai Safari Politik Cak Imin." *Tirto.Id*. Last modified 2022. Accessed April 2, 2024. <https://tirto.id/menilik-hubungan-nu-pkb-yang-memanas-usai-safari-politik-cak-imin-golA>.

Ronaldo, Riki, and Darmaiza Darmaiza. "Politisasi Agama Dan Politik Kebencian Pada Pemilu Presiden Indonesia 2019." *Indonesian Journal of Religion and Society* 3, no. 1 (2021): 33–48.

Saepulah. "Politik Identitas Keagamaan Warga Nahdlatul Ulama (NU)." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

Setiawan, Maruf. "Peta Administrasi Kabupaten Magelang." *Geograpy Encyclopedia*. Accessed July 7, 2024. <https://referensigeography.blogspot.com/2013/05/peta-administrasi-kabupaten-magelang.html>.

Sholikin, Ahmad. "Perbedaan Sikap Politik Elektoral Muhammadiyah Antara Pusat Dan Daerah." *Jurnal Polinter : Kajian Politik Dan Hubungan Internasional* 3, no. 2 (2018): 1–22.

Susanto, Eko. "Kunjungi Ponpes Di Watucongol Magelang, Ganjar: 2 Kali Pilgub Dukung Saya." *Detikjateng*. Last modified 2023. Accessed April 1, 2024. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7094494/kunjungi-ponpes-di-watucongol-magelang-ganjar-2-kali-pilgub-dukung-saya>.

Syamsurrijal. "Mengintip Nhdlatul Ulama (NU) Dari Timur: Khittah NU Dalam Pandangan Dan Pengalaman Nahdiyyin Di Sulawesi Selatan." *Mimikri* 9, no. 1 (2023): 38–39.

TGH. Ma'arif, Sutangga, Kadri, and Moh. Fadri. "Strategi Komunikasi Politik Elite NU Pada Pilkada Lombok Tengah 2020 (Studi Atas Keterlibatan Elite NU Dalam Tim Pemenangan Paslon Maiq Meres)" 9, no. 2 (2023): 1499–1512.

- Triono, Aru Lego. "PBNU Kecam Tindakan Rusli Ahmad Yang Atasnamakan PWNU Riau Untuk Deklarasi Dukungan Capres-Cawapres." *NU Online*. Last modified 2024. Accessed June 29, 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-kecam-tindakan-rusli-ahmad-yang-atasnamakan-pwnu-riau-untuk-deklarasi-dukungan-capres-cawapres-AZBUx>.
- . "Survei SMRC: 40 Juta Anggota NU Jadi Pemilih Di Pilpres 2024." *NU Online*. Last modified 2023. <https://nu.or.id/nasional/survei-smrc-40-juta-anggota-nu-jadi-pemilih-di-pilpres-2024-uqHiN>.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003.
- Usman, H & Akbar, S.P. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Warid, Achmad. "Fiqih Politik NU: Studi Pergeseran Dari Politik Kebangsaan Ke Politik Kekuasaan." *Jurnal Asy-Syir'ah* 43, no. I (2009): 211–230.
- Yoga, Candra. "Ini Hasil Pleno KPU Kabupaten Magelang." *Beritamagelang.Id*. Last modified 2019. Accessed May 10, 2024. <https://magelangkab.go.id/home/detail/hasil-pleno-kpu-kabupaten-magelang/2807#>.
- Yoga, Chandra. "Ditetapkan, Ini Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Magelang." *Beritamagelang.Id*. Last modified 2019. <https://magelangkab.go.id/home/detail/pleno-penetapan-perolehan-kursi-partai-politik-dan-calon-terpilih-anggota-dewan-perwakilan-rakyat-daerah-kabupaten-magelang/2905>.
- Zakiah, Loubna ; Faturochman. "Kepercayaan Santri Pada Kiai." *Buletin Psikologi* 12, no. 1 (2004): 33–43.
- "Caleg DPRD Kabupaten Magelang Ini Raih Perolehan Suara Tertinggi." *Borobudurnews*. Last modified 2024. Accessed July 31, 2024. <https://borobudurnews.com/caleg-dprd-kabupaten-magelang-ini-raih-perolehan-suara-tertinggi/#:~:text=Pada Pemilu tahun ini berdasarkan dari KPU Kabupaten,bisa dikatakan tertinggi di Jawa Tengah maupun Indonesia>.
- "Daftar Kota Santri Di Jateng, Nomor 1 Ada 297 Pesantren." *Soloposjateng*. Last modified 2022. Accessed May 19, 2024. <https://jateng.solopos.com/daftar-kota-santri-di-jateng-nomor-1-ada-297-pesantren-1451070>.
- "Deklarasi Relawan Nderek Mas Gus Watucongol: Komitmen Menangkan Prabowo-Gibran." *KabarIndonesia.Co.Id*. Last modified 2024. Accessed July 18, 2024. <https://www.kabarindonesia.co.id/2024/01/deklarasi-relawan-nderek-mas-gus.html?m=1#more>.

“Elite PBNU Diduga Minta Struktural PCNU Se-Jatim Dukung Prabowo-Gibran.” *CNN Indonesia*. Last modified 2023. Accessed January 7, 2024. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231228153729-617-1042725/elite-pbnu-diduga-minta-struktural-pcnu-se-jatim-dukung-prabowo-gibran>.

Hasil Perhitungan Perolehan Suara Pasangan Calon Presiden Dan Wakil Presiden Dari Setiap Kecamatan Dalam Wilayah Kabupaten/Kota Pemilu Tahun 2024, n.d.

Keputusan KPU Nomor 360 Tahun 2024 Tentang Penetapan Hasil Pemilu, n.d.

“Ketum PBNU Tegaskan NU Secara Organisasi Dan Lembaga Tidak Terlibat Dukung Mendukung Pilpres 2024.” *NU Online Jabar*. Last modified 2024. Accessed May 20, 2024. <https://jabar.nu.or.id/nasional/ketum-pbnu-tegaskan-nu-secara-organisasi-dan-lembaga-tidak-terlibat-dukung-mendukung-pilpres-2024-iRmg#:~:text=Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama %2528PBNU%2529%252C KH,dalam dukung mendukung kampanye pemilihan presiden %25>.

“KH Chudlori, Santri Kelana Pendiri API Tegalrejo.” *NU Online*. Last modified 2016. <https://nu.or.id/tokoh/kh-chudlori-santri-kelana-pendiri-api-tegalrejo-xtSIO>.

“KPU Magelang Tetapkan Kursi DPRD Hasil Pemilu 2024, PDI Perjuangan Raih Kursi Terbanyak.” *TribunJogja.Com*. Accessed May 28, 2024. <https://jogja.tribunnews.com/2024/05/05/kpu-magelang-tetapkan-kursi-dprd-hasil-pemilu-2024-pdi-perjuangan-raih-kursi-terbanyak>.

“PCNU Banyumas Klarifikasi Soal Dukungan Bakal Calon Bupati 2024.” *Risalah NU Online*. Last modified 2024. Accessed July 8, 2024. <https://www.risalahnu.com/6122/2024/06/03/pcnu-banyumas-klarifikasi-soal-dukungan-bakal-calon-bupati-2024/>.

“PKB Magelang Usung Eks Wabup Edi Cahyana Jadi Calon Bupati.” *Detikjateng*. Last modified 2024. Accessed July 7, 2024. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7336504/pkb-magelang-usung-eks-wabup-edi-cahyana-jadi-calon-bupati>.

“Rekapitulasi Hasil Pemilu.” *KPU*. Last modified 2024. Accessed July 5, 2024. https://pemilu2024.kpu.go.id/pilegdprd_kab/rekapitulasi/33/3308/330806.

Surat Keputusan PBNU No 1201/PB. 01/A. 1.03.08/99/11/2023, n.d.

“Susunan Pengurus.” *Suara Nahdliyin PCNU Kabupaten Magelang*. Accessed May 7, 2024. <https://www.pcnukabmagelang.or.id/p/profil.html>.

“Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.” *Peraturan.Go.Id*. Accessed May 13, 2024. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-7->

tahun-2017.

Youtube :

https://youtu.be/D_Qc1AdIFbA?si=qaIPMd3WnkoIbG5E

Wawancara:

Wawancara dengan Sekretaris PCNU Magelang S.G. Najib Chaqoqo, M.A.

Wawancara dengan Bendahara PCNU Magelang M. Nuruddin Syafi'i, S. Ag.

Wawancara dengan H. Madriyanto M. Pd. Ketua Lakpesdan NU Magelang.

Wawancara dengan H. Budiono.

Wawancara dengan Ketua MWC NU Muntilan. Bambang Mulyono.

